

**Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka
pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar**

*The Impact of Implementing the Independent Curriculum
about the Learning Process in Elementary Schools*

Hafsha Alia Jihad¹, Harsono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding author : a210200036@student.ums.ac.id ; har152@ums.ac.id

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu perubahan kurikulum sering terjadi, seperti saat ini perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka memberikan berbagai macam dampak. Salah satu dampak yang saya temukan dalam penelitian ini, yaitu sulitnya adaptasi guru senior terhadap perubahan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di wilayah Kota Surakarta. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *convenience sampling* yang berjumlah dua guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan studi literatur yang selanjutnya data dikelompokkan dan dianalisis. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar di Kota Surakarta tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran, walaupun sekolah dan guru masih proses adaptasi. Perangkat pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka tidak ada ketentuan, sehingga guru bebas mencari referensi dimanapun, yang terpenting sesuai dengan capaian pembelajaran. Sistem penilaian dalam penerapan kurikulum merdeka, guru melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Perangkat, Penilaian

Korespondensi:

Hafsha Alia Jihad. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Email: a210200036@student.ums.ac.id
Mobile: 087875754491

LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya, pendidikan tidak hanya dapat memberikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kebijaksanaan dan keseimbangan pikiran. Pendidikan tidak hanya harus mengutamakan rasionalitas, tetapi harus mampu mengembangkan manusia yang berjiwa harmonis dan kreatif (Pratiwi 2019). Kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama pemerintah bagi seluruh pengambil kebijakan untuk terus ditingkatkan. Menteri boleh berganti, tetapi tujuan pendidikan nasional adalah untuk memastikan bahwa semua anak Indonesia melanjutkan pendidikannya (Sari and Noor 2022). Kegiatan utama sekolah adalah belajar dan mengajar. Fungsi lain seperti administrasi, pengembangan kurikulum, instruksi dan metodologi juga memainkan peran penting dalam proses pendidikan modern (Retno Wiratih and Aima 2017). Sinergi antara tanggung jawab orang tua, siswa dan guru dalam belajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. yaitu pengembangan dan pelatihan potensi peserta didik (Bahar and Herli, Sudi 2020).

Kurikulum di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap: awal kemerdekaan atau era Orde Lama (kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964), kurikulum Orde Baru (kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994), dan kurikulum Reformasi (Kurikulum 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013). Semua kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan pendidikan Indonesia dan mencerdaskan generasi yang lebih baik (Iramdan and Manurung 2019). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama: kegiatan ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran, dan proyek yang meningkatkan profil Pancasila-Siswa. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia (Hamdi, Triatna, and Nurdin 2022). Pada akhirnya, belajar mandiri membawa kemandirian dan kebahagiaan siswa dan guru dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan kebijakan belajar mandiri (Daga 2021).

Bagi mereka yang percaya bahwa materi pelajaran desain kurikulum adalah cara kuno untuk merancang kurikulum, pertimbangan realis sosial tentang pentingnya pengetahuan sebagai dasar pendidikan akan menjadi perspektif alternatif untuk menghadapi wacana dominan dan tren dalam pembuatan kebijakan kurikulum (Subkhan 2020). Pengembangan kurikulum sangat diperlukan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tetapi pikirkan lagi bahwa tujuan pendidikan diimplementasikan dengan buruk hanya dalam satu aspek kurikulum. Beberapa aspek pendukung juga perlu diperhatikan, seperti kualitas guru, fasilitas belajar mengajar. (Asri 2017). Perbedaan dan multiplisitas itu melekat (inseparable) dalam pembuatan kurikulum, artinya proses pembuatan

kurikulum harus terbuka terhadap keragaman, menjadikannya kaya dan oleh karena itu kurikulum yang terlalu kaku dan standar tidak akan banyak membantu untuk mencapai tujuan pendidikan jika ditentukan. kurikulum tidak memberikan ruang perbedaan dan multiplisitas (Analysis and Mpbj 2022).

Pada penelitian (Rukayah, Slamet, and Andayani 2018) menjelaskan bahwa, pembelajaran sastra anak dengan co-learning multimedia lebih baik daripada pembelajaran anak tradisional. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyodorkan peluang kepada siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperkuat pengembangan enam aspek profil pelajar Pancasila (Wiguna and Trisnangrat 2022). Proyek Penguatan Pelajar Pancasila memungkinkan guru untuk merencanakan proyek secara inovatif sesuai dengan pilihan dimensi dan karakteristik siswa. Selain itu, ia menawarkan fleksibilitas bagi pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran berbasis proyek (Rachmawati et al. 2022). Hasil penelitian (Alwi, Suminar, and Nawangsari 2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial sekolah yaitu guru dan teman, dapat meningkatkan kesejahteraan siswa. Keberhasilan kurikulum tergantung pada guru. Bagaimana guru emosional dan efisien belajar menghasilkan lulusan taqwa, cerdas teknologi dan informasi, komunikatif, etos kerja tinggi, produktif, inovatif, dan kreatif (Sumantri 2019). Setiap dukungan adalah hal penting untuk membuat kemajuan yang signifikan, terutama di bidang pendidikan (Prehanto 2019).

Penelitian relevan pernah dilakukan (Nurulaeni and Rahma 2022) dengan judul “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”, dan (Ihsan 2022) yang berjudul “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Berdasarkan kedua penelitian di atas penelitian ini lebih menjeleaskan tentang teori yang didapatkan dari kegiatan studi literatur, perbedaan penelitian kami dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini dengan metode studi eksplorasi dan melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, karena kami melakukan wawancara secara langsung kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru wali kelas. Banyaknya perubahan yang harus diterapkan dalam kurikulum merdeka yang mengharuskan guru dan sekolah melanjutkan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi. Salah satu cara untuk meningkatkan kemahiran guru adalah dengan mengikuti kursus pelatihan yang sesuai. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan sekolah dapat dilakukan secara online maupun offline.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, (1) Bagaimana kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka, (2) Apakah perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka (3) Bagaimana sistem penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka (2) menganalisis perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka (3) menganalisis sistem penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini memiliki manfaat untuk (1) mengetahui kegiatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka (2) mengetahui perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka (3) mengetahui sistem penilaian dalam penerapan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

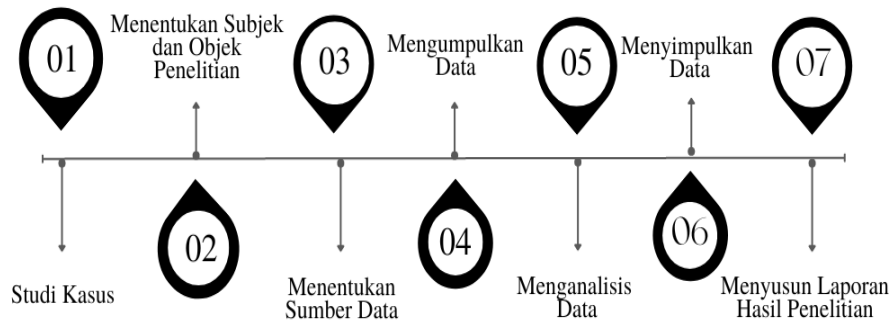
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan metodologi studi etnografi. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (dalam bentuk kata-kata, gambar, atau tindakan) memberikan penjelasan atau gambaran tentang situasi atau kondisi yang diteliti daripada dalam bentuk angka atau angka statistik. Representasi harus faktual, sehingga subjektivitas peneliti tidak terganggu (Aziza 2017). Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan: mengumpulkan bahan pustaka, menggunakan teknik membaca dan mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian (Judithia 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di wilayah Kota Surakarta. Subjek dalam penelitian ini merupakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru wali kelas. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Metode pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara yaitu langsung kepada informan yang bersangkutan dan studi literatur yang selanjutnya data dikelompokkan dan dianalisis. Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara mendalam kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang memegang implementasi kurikulum di sekolah tersebut, wawancara juga dilakukan kepada wali kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas.

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang sistematis, eksplisit dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis makalah penelitian dan ide-ide yang dihasilkan oleh peneliti dan praktisi (Ulhaq and Rahmayanti 2020). Jurnal ilmiah menjadi sumber data penelitian yang dipadukan dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam kegiatan penelitian. Untuk menemukan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu wacana yang berasal dari sumber data. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut: Mengumpulkan informasi dengan informan atau subjek penelitian dalam kegiatan wawancara; pengumpulan hasil observasi di lapangan; pengumpulan hasil dokumentasi; pengumpulan bahan literatur yang digunakan sebagai sumber data; memadukan semua hasil dari beberapa teknik penelitian; menarik kesimpulan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai dampak implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sistem penilaian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Selengkapnya disajikan pada gambar 1.

Tahap Penelitian



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan wawancara, dokumentasi, dan studi literatur yang peneliti lakukan, peneliti dapat mendeskripsikan tentang dampak implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil mengenai dampak implementasi kurikulum merdeka dalam tiga aspek, yaitu kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sistem penilaian. Setiap aspek diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan Pembelajaran

Dalam hal kegiatan pembelajaran, guru wali kelas di salah satu sekolah dasar yang penulis teliti menyatakan bahwa kurikulum merdeka tahun ini sudah tidak menggunakan tematik lagi, sehingga kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4, lalu tematik itu digunakan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Dalam hal ini guru masih beradaptasi dalam pengimplementasiannya di kegiatan sehari-hari karena sangat berbeda dengan tematik, maka dari itu tahun ini merupakan tahun pertama bagi guru-guru yang terlibat untuk menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga kurikulum merdeka baru dimulai di sekolah ini, dan masih menganalisis peserta didik untuk mengimplementasikan materi seperti apa, karena sulit dalam hal materi yang diajarkan serta materi terlalu berat untuk diberikan ke peserta didik. Sehingga proses adaptasi materi perlu dilakukan agar siswa tidak kesulitan dalam pemahaman materi. Jika dikatakan sudah sesuai atau belum dengan kurikulum merdeka, hal tersebut tidak dapat dipastikan karena kurikulum merdeka sendiri tidak memiliki acuan yang tetap, dan pengimplementasian kurikulum merdeka dikembalikan ke pihak sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pada awal kegiatan pembelajaran guru memilah peserta didik berdasarkan kemampuan untuk menentukan media pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga media pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu, dalam hal ini sekolah masih terbentur oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas. Dalam implementasi kurikulum merdeka belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Bahkan untuk menuntut anak aktif dan kreatif sekolah masih terkendala dengan sarana dan prasarana.

Perangkat pembelajaran

Dalam hal perangkat pembelajaran, wakil kepala sekolah bagian kurikulum di salah satu sekolah dasar yang penulis teliti menyatakan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dari segi perangkat pembelajaran tidak memiliki ketentuan yang tetap untuk perangkat pembelajaran. Dinas Pendidikan hanya memberikan buku pedoman untuk kurikulum merdeka, sehingga modul dan referensi yang lain dibebaskan yang terpenting materi yang disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Hal sama juga disampaikan oleh informan guru wali kelas. Dalam penentuan perangkat pembelajaran, guru menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran. Pada saat jeda awal masuk sekolah digunakan guru untuk diskusi Capaian Pembelajaran yang akan digunakan. Kendala dalam penentuan perangkat pembelajaran ini adalah guru

senior yang memiliki kemampuan teknologi yang rendah, sehingga sulit untuk mengembangkan inovasi-inovasi dalam penentuan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Sistem penilaian

Dalam hal penerapan sistem penilaian, guru wali kelas di salah satu sekolah dasar yang penulis teliti menyatakan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dari segi sistem penilaian dibagi menjadi dua, yaitu penilaian sumatif dan penilaian formatif. Sehingga pengimplementasian di kelas dilakukan secara flaksibel. Penilaian dilakukan melalui ulangan harian, penilaian praktik secara lisan, penilaian tertulis dengan pilihan ganda.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menguraikan dampak implementasi kurikulum merdeka dalam tiga aspek, yaitu kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sistem penilaian. Setiap aspek diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka bersifat intrakurikuler, dimana peserta didik memiliki cukup waktu untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum prototipe, dari mana kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi penting dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa dikembangkan. Kurikulum yang baik dan sistematis membuat peserta termotivasi dan antusias (Jusuf and Sobari 2022).

Pentingnya guru mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya dalam menentukan materi pembelajaran, agar semua peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian (Triyanti et al. 2021) bahwa guru diharapkan mengetahui kebiasaan belajar siswa sesuai dengan hasil belajar, sehingga selalu memberikan informasi dan membimbing siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang berbeda untuk belajar dengan tekun dan selalu bersemangat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dukungan et al. 2022) menuntukkan bahwa kurikulum merdeka membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang luas dan nyaman, alat dan media pengajaran yang memadai, serta koneksi internet yang memadai. Jika tidak tersedia, maka menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Rencana belajar mandiri membutuhkan dana yang cukup untuk membeli alat dan perlengkapan belajar yang diperlukan. Jika tidak ada cukup uang, itu bisa menjadi hambatan dalam implementasinya.

Pembelajaran berbasis capaian adalah salah satu kegemaran merdeka belajar, di mana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan siswa berdasarkan kemahiran dan kemampuan awal siswa Pertama, Guru menilai tingkat belajar siswa. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dan kesamaan kemampuannya. Guru menawarkan intervensi pedagogis dan berbagai kegiatan pembelajaran tergantung pada pembelajaran, usia dan kelas. Guru membekali siswa dengan keterampilan dasar yang mereka butuhkan dan memantau kemajuan mereka (Purnawanto 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya harus mengatur topik, strategi, dan metode pengajaran melalui media atau perangkat pembelajaran, tetapi juga guru harus menciptakan situasi dan kondisi agar proses belajar mengajar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan (Susilowati 2022).

Orang yang paling berperan dalam penyampaian kurikulum adalah guru. Berkat pengetahuan, pengalaman, dan kualifikasi mereka, guru menjadi pusat dari semua pekerjaan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik karena mereka memiliki pengetahuan luas tentang metode pengajaran dan bertanggung jawab untuk menerapkan kurikulum di kelas. Jika orang lain telah mengembangkan kurikulum, guru harus berusaha untuk mengetahui dan memahaminya. Oleh karena itu, guru harus terlibat dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, pendapat dan ide guru harus dimasukkan ke dalam kurikulum pengembangan (Alsubaie 2016).

Perangkat pembelajaran

Di era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Dimana baik guru maupun siswa tidak terlepas dari perangkat digital dalam setiap kegiatan. Konsep pengajaran kurikulum belajar mandiri menggabungkan keterampilan membaca, keterampilan informasi, keterampilan dan sikap, dan manajemen teknologi. Melalui konsep ini, siswa mendapat kebebasan berpikir untuk memaksimalkan ilmu yang akan diserap (Manalu et al. 2022). Kreativitas diperlukan dalam menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Hasil wawancara yang peneliti paparkan sejalan dengan penelitian (Prianti 2022) menentukan bahwa Dalam penerapannya, penyelesaian kurikulum merdeka harus didukung dengan pelatihan, penyediaan bahan ajar bagi guru dan alat bantu pengajaran yang inovatif, yang didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Unit pelatihan untuk mendapatkan bahan ajar berupa buku teks, bahan ajar pendukung dll.

Kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang modul pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini mencegah guru dari secara tidak sengaja membuat rencana pelajaran untuk merancang kegiatan belajar mengajar mingguan. Tujuan kerja sekolah hanya untuk mengangkat profil siswa Pancasila. PS masih diberikan kepada siswa setiap hari, tetapi tidak hanya ketika mereka belajar di dalam

kelas. Pembelajaran juga harus berlangsung di luar kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa dan berinovasi sendiri (Hermanto 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Untari 2020) menentukan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi pembelajaran di era yang pelaksanaan teknis biasanya dilakukan secara online dapat tergolong rendah, hal ini didasarkan pada proses adaptasi guru yang sangat perlu meningkatkan penyiapan segala teknisnya. Kurangnya informasi menghalangi guru untuk mengevaluasi situasi pengajaran dengan benar dan kritis. pendidikan guru reflektif harus menginspirasi pihak guru yang berkepentingan untuk melaksanakan program serupa sehingga guru dapat mengembangkan kebiasaan mengajar reflektif (Nurkamto and Sarosa 2020).

Tuntutan Pembelajaran abad 21 akuisisi keterampilan abad 21 oleh peserta meningkat. Tentunya prestasi ini bisa diwujudkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdasarkan keterampilan ini. Perencanaan kegiatan kali ini dijelaskan oleh alat pembelajaran digunakan di sekolah untuk organisasi proses pembelajaran di kelas dimulai dari kurikulum, rencana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, alat evaluasi yang akan digunakan angan kedua. Semua aspek perangkat pembelajaran ini harus berorientasi pada struktur tentang kebutuhan keterampilan Abad 21 tercapai (Sari et al. 2020).

Sistem penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan aspek tertentu. Penilaian menurut modul sekolah yang digunakan di kelas dasar adalah penilaian diagnostik, yang tujuannya adalah untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi dasar siswa. Penilaian diagnostik dibagi menjadi penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar (Nasution 2021). Penilaian harus dilihat baik sebagai pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran (formatif) maupun sebagai kesempatan untuk mengetahui apakah pembelajaran telah terjadi (sumatif). Kedua fungsi itu penting dan harus digunakan dalam penampilan di kelas (Edusainstek 2018).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Haryati 2012) menentukan bahwa ciri-ciri kebijakan pembelajaran Merdeka, yang dicirikan oleh kreativitas guru, kontekstualisasi materi dengan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan lingkungan, kebebasan perencanaan pembelajaran, fleksibilitas perencanaan penilaian dan orientasi pada pemecahan masalah, penilaian autentik. adalah teknik penilaian yang benar. terus mengembangkan dan mengimplementasikan PBM.

Pendidik dianjurkan untuk mengikuti tes berikut: 1. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran: a. Pada awal pembelajaran, motivasi siswa untuk mempelajari materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. penilaian ini diperkirakan masuk dalam kategori penilaian formatif karena menjawab kebutuhan guru dalam perencanaan pembelajaran. Ini tidak berfungsi untuk mengevaluasi kinerja akademik sesuai dengan buku nilai. b. Penilaian dilakukan selama pembelajaran Proses pembelajaran yang memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat. Evaluasi ini biasanya dilakukan pada saat atau di tengah fase kegiatan/pembelajaran, tetapi dapat juga dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian ini juga termasuk dalam kategori penilaian formatif. 2. Penilaian total. Evaluasi dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara umum. Evaluasi ini dapat dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, tergantung pada pendapat pelatih dan pedoman unit pembelajaran. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif merupakan bagian dari perhitungan penilaian semester akhir, akhir tahun, dan/atau akhir semester. (Purnawanto 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur peneliti dapat mendiskripsikan tentang dampak penerapan kurikulum merdeka di salah satu sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam hal kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sistem penilaian. Dalam hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran, walaupun sekolah dan guru masih meraba-raba, dan masih proses adaptasi. Kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran terletak pada penentuan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, agar siswa tidak keberatan dalam memahami materi yang diberikan. Penerapan kurikulum merdeka tidak ada acuan pakem yang diharuskan untuk diikuti oleh guru dan sekolah. Dalam hal proyek, peneliti melihat bahwa sekolah tidak hanya membuat, tetapi juga menjual. Perangkat pembelajaran dalam hal implementasi kurikulum merdeka tidak ada pakemnya atau tidak ada ketentuan dalam pemakaian perangkat pembelajaran. Dalam hal sistem penilaian di kurikulum merdeka itu menggunakan penilaian sumatif dan formatif. Guru melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan anak, dan guru melakukan penilaian secara flaksibel. Penilaian formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian ini termasuk dalam kategori penilaian formatif karena menysasar kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini tidak dimaksudkan untuk menilai prestasi belajar siswa seperti yang tertera pada buku nilai.

REFERENCES

- Alsubaie, Maerfat Ayesh. 2016. "Teacher Involvement in Curriculum Development." *Journal of Education and Practice* 7(9):106–7.
- Alwi, Muhammad Ahkam, Dewi Retno Suminar, and Nur Ainy Fardana Nawangsari. 2020. "Support Related to Schools and School Well-Being: Self Esteem as Mediator." *International Journal of Pedagogy and Teacher Education* 4(2):119–25.
- Analysis, Curriculum, and O. F. Mpb. 2022. "Translation Process of Core Values, Vision, and Mission into The Prescribed Curriculum Antonius." *CURRICULUM ANALYSIS OF MPBI* 10(1).
- Asri, M. 2017. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4(2):192–202.
- Aziza, Nur. 2017. "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* (17):45–54.
- Bahar, Herwina, and Venni Herli, Sudi. 2020. "Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya." *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia* 115–22.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):1075–90.
- Dukungan, Hubungan, Keluarga Terhadap, Motivasi Pasien, and Pasca Stroke. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1707–15.
- Edusainstek, Seminar Nasional. 2018. "Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21." *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA* 6–19.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7(1):10–17.
- Haryati, Tri Astutik. 2012. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8(2):65–78.
- Hermanto, Purba. 2022. "PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022." *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4(2):55–65.
- Ihsan, Muhammad. 2022. "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1:37.
- Iramdan, Iramdan, and Lengsi Manurung. 2019. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5(2):57–58.
- Judithia, Dezara. 2019. "Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakkaf Di Kota Bandung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):54–69.
- Jusuf, Heni, and Ahmad Sobari. 2022. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 5(2):185–94.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1(1):80–86.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1):135–42.
- Nurkamto, Joko, and Teguh Sarosa. 2020. "Engaging EFL Teachers in Reflective Practice as A Way to Pursue Sustained Professional Development." *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)* 4(1):45.
- Nurulaeni, Fitria, and Aulia Rahma. 2022. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika." *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2(1):35–45.
- Pratiwi, Indah. 2019. "Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(1):51–71.
- Prehanto, Adi. 2019. "The Existence of Coffee Barista Education in Kota Lumpia(Semarang)." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 8(1):17–23.

- Prianti, Dkk. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8:238–44.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 15.1:75–94.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25.
- Retno Wiratih, Hernawati W., and M. Havidz Aima. 2017. "Teacher as a Transformer of Cognitive and Wisdom for Sustainable Character Development." *Journal of Advance Research in Social Science and Humanities (ISSN: 2208-2387)* 3(4):01–11.
- Rukayah, Rukayah, Y. Slamet, and Andayani Andayani. 2018. "The Implementation of Cooperative Learning Approach with Multimedia for Children's Literature Learning at Elementary School in the Characters Building Perspective." *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)* 2(1):97.
- Sari, Erika, and Ady Ferdian Noor. 2022. "Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1):45–53.
- Sari, Silvi Yulia, Putri Dwi Sundari, Fadhila Ulfa Jhora, and Hidayati Hidayati. 2020. "Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 Dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 4(2):189.
- Subkhan, E. 2020. "Social Realism Project on Brings Back Knowledge into Curriculum Policy Making." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 8(2):123–27.
- Sumantri, Budi Agus. 2019. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18(1):27.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1(1):115–32.
- Triyanti, Tamia, Emi Sulistri, Mertika, and Nurhidayah. 2021. "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Kelas V SDN 04 Singkawang." *Journal of Elementary School (JOES)* 4(2):99–105.
- Ulhaq, Zulvikar S., and Rahmayanti. 2020. "Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review." *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 53(9):32.
- Untari, Sri Kis. 2020. "Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16(30s):49–53.
- Wiguna, I. Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):17.